

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini. Metode penelitian merupakan hal yang terpenting untuk mendapatkan sebuah data dari kasus yang akan diambil. Dalam metode penelitian, penulis menjelaskan secara garis besar dan terperinci tentang metodologi dan jenis penelitian yang ingin digunakan, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya, penulis akan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mempelajari lebih jauh mengenai fenomena perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, khususnya pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung. Creswell (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif digunakan di dalam penelitian ini karena perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya bisa diteliti secara langsung melalui interaksi yang dilakukan oleh remaja yang akan diteliti. Penulis ingin mengetahui gagasan dibentuknya Komunitas

Warzo di SMA Negeri 20 Bandung menurut pandangan para siswa, kiprah Komunitas Warzo baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan peran Komunitas Warzo terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Penulis membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konsektual, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena segala sesuatunya jelas tergambar. Dengan demikian penulis akan mendapatkan data yang berupa fakta yang terjadi di lapangan secara mendalam pada permasalahan dampak interaksi sosial terhadap perilaku menyimpang.

Kemudian untuk menjawab permasalahan tentang perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya, penulis harus mendapatkan data yang akurat, untuk itu penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus dapat disimpulkan sebagai penelitian yang mengungkapkan masalah secara spesifik. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara utuh mengenai perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung.

Dari pemaparan di atas, dengan demikian penulis bisa mengetahui gagasan dibentuknya Komunitas Warzo menurut pandangan para siswa, kiprah Komunitas Warzo baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan peran Komunitas Warzo terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa secara lebih mendalam.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMA Negeri 20 Bandung yang tergabung dalam komunitas Warzo, pihak sekolah dan masyarakat sekitar SMA Negeri 20 Bandung. Dengan demikian, diharapkan penulis bisa mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya, khususnya dari remaja yang tergabung dalam komunitas Warzo.

Dalam menentukan sampel, penentuan subjek dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan dua teknik, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling* dimana subjek di dalam penelitian ini terbilang sedikit karena dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian kualitatif, tetapi

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN

SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

jumlah subjek yang sudah ditentukan bisa saja berubah atau bertambah karena tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini tentunya sudah melalui berbagai pertimbangan, penulis memilah-milah subjek yang sekiranya dapat memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, penulis juga akan melakukan *snowball sampling*, karena informasi yang didapatkan tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan informan pun bisa saja menunjuk orang-orang yang dirasa dapat memberikan informasi yang lebih hingga penulis sudah mendapatkan titik jenuh dari semua informan yang sudah dimintai informasi dalam penelitian ini.

Dengan banyaknya subjek yang telah ditentukan, diharapkan penulis dapat memperoleh informasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Penulis akan berhenti mencari subjek penelitian jikalau informasi atau data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh atau dengan kata lain data dari setiap informan hasilnya sama dan sudah tidak ada lagi perubahan, bila telah mencapai titik jenuh maka penulis akan mengakhiri pengambilan data dan akan memulai membuat kesimpulan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Adanya lokasi penelitian sudah tentu menjadi hal yang penting bagi berlangsungnya suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian terletak di Jl. Citarum No. 23 Bandung tepatnya di seberang SMA Negeri 20 Bandung, dimana tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya remaja-remaja yang tergabung di dalam komunitas Warzo. Lokasi tersebut terbilang sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Bandung. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena SMA Negeri 20 Bandung merupakan salah satu SMA Negeri yang paling banyak diminati dan terbilan eksis di kota Bandung, selain karena letaknya yang strategis, siswa-siswi SMA Negeri 20 Bandung juga mayoritas dari keluarga yang ekonominya menengah ke atas. Selain itu, komunitas Warzo juga merupakan salah satu komunitas remaja SMA yang paling terkenal di kota Bandung. Berdasarkan pengamatan penulis, biasanya para remaja yang tergabung di dalam komunitas Warzo akan berkumpul di seberang SMA Negeri 20 Bandung sepulang mereka sekolah hingga waktu yang tidak dapat ditentukan karena tidak jarang mereka berkumpul hingga larut malam.

3.3 Instrumen Penelitian

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN

SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai *human instrument* dimana penulis sendiri yang menjadi pengumpul utama data penelitian. Penulis tentunya memiliki banyak tugas, diantaranya adalah sebagai penetap fokus penelitian, sebagai pemilih responden yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengumpulkan data lalu menganalisis data yang didapatkan, menafsirkan data kemudian menyimpulkan hasil penelitian dan membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis membagi informan menjadi tiga bagian yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci adalah yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, penulis memilih pihak sekolah dan guru sebagai informan kunci. Kemudian yang kedua adalah informan utama, yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dalam bagian ini penulis memilih remaja yang bergabung dengan komunitas Warzo sebagai informan utama. Dan yang terakhir adalah informan tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial, penulis memilih masyarakat yang berada di sekitar kawasan berkumpulnya komunitas Warzo sebagai informan tambahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis akan terjun langsung ke lapangan. Disini penulis harus cepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karena itu, penulis harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

3.4.1 Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lingkungan dimana subjek yang akan diteliti berada untuk mengetahui fakta dari suatu peristiwa atau permasalahan sehingga berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi berguna untuk mendapatkan informasi-informasi yang sekiranya tidak bisa atau tidak perlu ditanyakan secara langsung kepada subjek. Selain itu, data-data yang diperoleh dengan observasi juga akan berguna sebagai bekal penulis untuk lebih mengenal lebih jauh mengenai subjek dan permasalahannya sebelum penulis melakukan wawancara dan dokumentasi. Dengan observasi, penulis akan mengetahui kehidupan subjek yang akan diteliti secara sepenuhnya terutama perilaku yang mengarah kepada perilaku menyimpang, ini dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungan pertemanan, bagaimana keadaan tempat berkumpulnya, bagaimana gaya hidupnya dan berasal dari keluarga yang seperti apa subjek yang diteliti tersebut.

Pada observasi ini, penulis juga memiliki instrumen observasi. Penulis akan merencanakan pengamatan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrumen tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk mendapatkan dan menggali data-data yang didapatkan untuk dianalisis lebih lanjut oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan observasi partisipatif, observasi partisipatif merupakan cara yang paling efektif dalam penelitian ini, proses pengamatan akan lebih jelas dan proses pengumpulan data akan lebih mudah, karena penulis akan mengamati langsung kegiatan-kegiatan dan perilaku sosial yang dilakukan oleh remaja-remaja yang bergabung dengan komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara sangat diperlukan karena penulis ingin mengetahui mengenai perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung. Dengan wawancara ini penulis akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini langsung dari subjek yang diteliti sehingga permasalahan yang diteliti dapat dibuktikan kebenarannya melalui fakta-fakta yang didapatkan dalam wawancara, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek yang akan dilakukan wawancara dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni remaja-remaja yang bergabung dengan komunitas Warzo dan subjek pendukung yaitu pihak sekolah dan guru di

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN

SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 20 Bandung. Penulis langsung melakukan wawancara secara mendalam dengan semi terstruktur. Maksud dari wawancara mendalam dengan semi terstruktur ini yaitu suatu proses tanya jawab dengan lebih terbuka dan informan dapat menjawab dengan ide-ide yang lebih terbuka pula sampai data benar-benar diperoleh penulis secara jelas sampai titik jenuh penelitian. Tetapi penulis tetap membuat pedoman wawancara dalam penelitian ini agar wawancara berlangsung secara terarah dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara tatap muka dan data yang dihasilkan berupa kata-kata secara lisan. Data-data yang didapatkan melalui wawancara tersebut kemudian digabungkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi, setelah itu penulis deskripsikan berdasarkan rumusan masalah yang dibahas. Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas agar mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan. Pada awalnya, informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 guru bimbingan dan konseling (BK), 1 staf kesiswaan, 4 siswa yang tergabung dalam komunitas Warzo, dan 2 masyarakat sekitar. Namun penulis merasa membutuhkan 2 informan utama lagi, sehingga penulis menambahkan 2 siswa yang bergabung dengan komunitas Warzo. Semua informan pada penelitian kali ini berjumlah 10 orang, berikut profil dari setiap informan:

1. Ibu Eni (bukan nama sebenarnya, 60 tahun)
Ibu Eni merupakan guru bimbingan dan konseling (BK) yang merangkap menjadi staf kesiswaan bidang disiplin. Ibu Eni ini merupakan salah satu guru yang dekat dengan siswa-siswa, tetapi Ibu Eni juga tetap mementingkan aturan tata tertib sekolah, dan selalu menertibkan siswa-siswa yang melanggar aturan sekolah.
2. Ibu Ima (bukan nama sebenarnya, 59 tahun)
Ibu Ima merupakan guru bimbingan dan konseling (BK) yang menjabat sebagai koordinator BK. Ibu Ima ini merupakan salah satu guru yang sangat mementingkan aturan tata tertib sekolah, bahkan bila mana ditemukan seorang siswa yang kedapatan melanggar beliau tidak segan untuk menegur dan memberikan sanksi yang dapat membuat siswa tersebut menjadi jera.
3. Bagus (bukan nama sebenarnya, 16 tahun)
Bagus merupakan siswa SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo. Bagus adalah siswa kelas XI MIA 2 dan

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pernah melanggar tata tertib sekolah. Ia bertempat tinggal di Padasuka Bandung dan sudah bergabung dengan komunitas Warzo sejak ia menduduki kelas X.
4. Dafin (bukan nama sebenarnya, 15 tahun)
Dafin merupakan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo sejak ia kelas X. Ia bertempat tinggal di Jl. Progo Bandung dan sering melanggar tata tertib sekolah.
 5. Dean (bukan nama sebenarnya, 18 tahun)
Dean merupakan siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo. Dean sudah bergabung dengan komunitas Warzo sejak kelas X, dan ia merupakan koordinator komunitas Warzo di angkatannya. Ia bertempat tinggal di Jl. Holis Bandung dan masih suka melanggar tata tertib sekolah.
 6. Hesa (bukan nama sebenarnya, 15 tahun)
Hesa merupakan siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo. Ia bertempat tinggal di Jl. Braga Bandung. Mahendra sudah bergabung dengan komunitas Warzo sejak kelas X, dan sering melanggar tata tertib sekolah.
 7. Musa (bukan nama sebenarnya, 17 tahun)
Musa merupakan salah satu siswa SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo. Musa adalah siswa dari kelas XII IIS 2 yang bertempat tinggal di Sekeloa Bandung. Musa sudah bergabung dengan komunitas Warzo sejak ia menduduki kelas X dan sering melanggar tata tertib sekolah.
 8. Wandi (bukan nama sebenarnya, 16 tahun)Wandi merupakan siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 20 Bandung yang bergabung dengan komunitas Warzo. Ia bertempat tinggal di Patuha Bandung. Wandi sudah bergabung dengan komunitas Warzo sejak ia meduduki kelas X dan masih melanggar tata tertib sekolah.
 9. Ceu Nina (bukan nama sebenarnya, 45 tahun)
Ceu Nina merupakan pemilik warung yang biasanya dipakai oleh komunitas Warzo untuk berkumpul. Ceu Nina sudah berjualan di sebrang SMA Negeri 20 Bandung selama 18 tahun, dan dekat dengan siswa-siswa yang bergabung dengan komunitas Warzo.
 10. Pak Hendra (bukan nama sebenarnya, 38 tahun)
Pak Hendra merupakan tukang parkir di SMA Negeri 20 Bandung yang sudah bekerja selama 8 tahun. Ia biasanya menjadi tukang

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

parkir di daerah Jl. Citarum sampai larut malam, dan cukup dekat dengan beberapa anggota komunitas Warzo.

Dari profil yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa total informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yakni 2 orang dari pihak sekolah, 6 orang siswa yang bergabung dengan komunitas Warzo, dan 2 orang masyarakat sekitar. Jumlah tersebut sudah dikatakan cukup untuk menjawab seluruh rumusan masalah pada penelitian ini, karena informan tersebut sudah dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang sudah diteliti seperti pada kegiatan observasi dan wawancara yang didokumentasikan dengan menggunakan foto atau video, atau dalam proses wawancara dengan anggota komunitas Warzo dapat digunakan dengan rekaman. Sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis juga akan mengumpulkan berbagai dokumen seperti catatan yang ada pada guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran Sosiologi, serta buku laporan pribadi siswa dan juga catatan yang berkaitan dengan sumber data.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada tahap pengumpulan data, semua data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dikumpulkan sesuai dengan klasifikasi masing-masing. Kemudian pada tahap selanjutnya, data yang diperoleh mengenai perilaku menyimpang remaja dan peran kelompok teman sebaya pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung dapat langsung dianalisis melalui tahap-tahap berikut ini:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau *data reduction* adalah proses analisis data melalui pemilihan, penyederhanaan dan memfokuskan abstraksi dan transformasi data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan di lapangan.

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di dalam reduksi data, akan dilakukan pembuangan data-data yang dirasa tidak perlu kemudian data yang didapatkan akan menjadi lebih terorganisir dan terfokuskan untuk memperoleh kesimpulan final. Maka dari itu, dengan adanya reduksi data akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan informasi selanjutnya dan melengkapi data yang diperlukan. Data yang diperoleh mengenai peran kelompok teman sebaya dalam membentuk perilaku menyimpang remaja baik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan direduksi dengan cara merangkum, memilah-milah hal yang dirasa tidak perlu dan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting sehingga data yang akan disajikan akan terkonsep dengan jelas.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data atau *data display* adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, atau dapat dikatakan dengan penyajian data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan data hasil temuan di lapangan untuk dapat ditarik kesimpulannya, sehingga penulis dapat lebih mudah untuk merencanakan kegiatan selanjutnya di lapangan. Penulis akan menyajikan data mengenai peran kelompok teman sebaya dalam membentuk perilaku menyimpang remaja dalam bentuk uraian singkat atau laporan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci namun menyeluruh akan memudahkan penulis dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. Melalui tahap ini penulis akan memahami apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu dalam analisis data.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah akhir yang perlu dilakukan dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Verifikasi adalah tahap dimana penulis berupaya mencari arti, makna, penjelasan terhadap data-data yang telah dianalisis sebelumnya dengan mencari hal-hal yang dianggap penting. Pada tahap sebelumnya, kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN

SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan temuan di dalam penelitian masih belum jelas, setelah dikaji temuan akan menjadi lebih jelas dan menjadi suatu informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian berupa laporan inti mengenai peran kelompok teman sebaya dalam membentuk perilaku menyimpang remaja, kesimpulan tersebut diperiksa kebenarannya melalui data yang didapatkan pada saat observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya kebenarannya. Hasil kesimpulan dapat dianggap final jika bukti-bukti yang mendukung sudah cukup, kemudian proses pengumpulan data dinyatakan selesai dan data dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting untuk memastikan *kevalidan* sebuah data yang telah diolah apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini mengenai peran kelompok teman sebaya dalam membentuk perilaku menyimpang remaja, guna menguji keabsahan data terdapat beberapa tahap pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yang berfungsi untuk mengecek *kevalidan* data dengan cara membandingkan sejumlah data yang beragam. Menurut Creswell (2013, hlm. 286) “Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun *justifikasi* tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah *validitas* penelitian”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan cara triangulasi ini memang dapat menambah keabsahan data karena penulis memeriksa kembali bukti-bukti hasil dari penelitian.

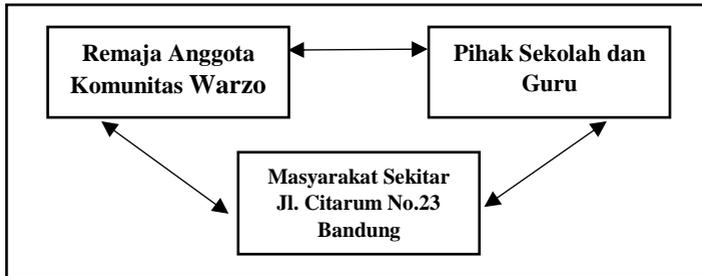
Ratna (2010, hlm. 242) mengemukakan bahwa “Proses triangulasi terdiri atas beberapa macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”. Pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan proses triangulasi sumber dan proses triangulasi teknik.

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data melalui pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber.

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah oleh penulis (2018)

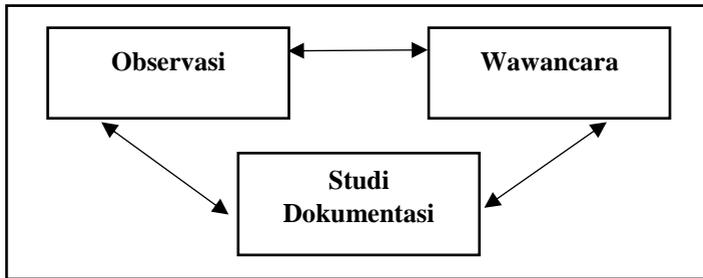
Dari gambar di atas, penulis akan membandingkan data dari tiga sumber yakni remaja anggota komunitas Warzo, pihak sekolah dan guru, serta masyarakat sekitar kawasan tempat berkumpulnya anggota Komunitas Warzo yaitu di Jl. Citarum No. 23 Bandung.

Kemudian proses triangulasi yang kedua ialah proses triangulasi teknik, pada proses ini penulis akan menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda untuk mengetahui kesamaan data.

Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Data

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Sumber: Moleong (2005, hlm. 331)

Pada gambar di atas menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Pada triangulasi ini, penulis akan melakukan pengecekan data melalui sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk menguji keabsahan data.

3.6.2 *Member Check* (Pengecekan dengan Anggota yang Terlibat)

Setelah melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi, cara lain yang penulis gunakan yaitu melakukan pengujian keabsahan data dengan cara *member check*. *Member check* dapat dilakukan pada setiap penulis selesai menerima data melalui wawancara kepada setiap informan, data yang diperoleh akan diuji secara kritis dan dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, hingga hasil dari penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan selama pengumpulan data.

Seila Mustika Indra Dewi, 2018

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN
SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu